
EVALUASI RPP DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI MODEL BEBAS TUJUAN PADA MATERI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Mila Roysa

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus

mila.roysa@umk.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the lesson plan program and the implementation of the lesson plan program at the tenth grade senior high school level during the 2017/2018 academic year using a simple observation methodology. The evaluation process focuses on positive, negative and positive side effects that are relevant to the goals or outside the program. The research subjects were class X students and Indonesian language teachers at SMA 1 Pecangaan. The analytical method used was qualitative literature study. In addition, data analysis techniques such as observation, interviews, documentation, and questionnaires were used in the research. The results showed that the evaluation of lesson plans and learning activities resulted in a positive investment return of 81.8%, a negative investment return of 69.6%, and a positive investment return of 76.1%. Based on the research findings, the positive and negative effects outweigh the negative effects. From the findings it was concluded that the evaluation of lesson plans and the learning process had been completed or satisfactory however, the negative impacts that occurred had to be considered and solutions sought.

Keywords: Program Evaluation, Objective Free Model, LHO Text, Indonesian Language

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program RPP dan pelaksanaan program RPP di SMA 1 Pecangaan kelas X selama tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metodologi observasi sederhana. Proses evaluasi berfokus pada efek sampingan positif, negatif, dan positif yang relevan dengan tujuan atau di luar program. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan guru bahasa Indonesia di SMA 1 Pecangaan. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur. Selain itu, teknik analisis data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi RPP dan kegiatan pembelajaran menghasilkan pengembalian investasi positif sebesar 81,8%, pengembalian investasi negatif sebesar 69,6%, dan pengembalian investasi positif sebesar 76,1%. Berdasarkan temuan penelitian, efek positif dan negatif lebih menonjol daripada efek negatifnya. Dari hasil temuan disimpulkan evaluasi RPP dan proses pembelajaran telah selesai atau memuaskan namun, dampak negatif yang terjadi harus dipertimbangkan dan dicari solusinya.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Model Bebas Tujuan, Teks LHO, Bahasa Indonesia

Submitted Aug 22, 2019 | Revised Nov 09, 2019 | Accepted Des 18, 2019

Pendahuluan

Perangkat pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mendorong pertumbuhan kompetensi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan siswa. Salah satu perangkat pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, pembelajaran, dan berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Sangat penting untuk mengevaluasi program pendidikan untuk memastikan bahwa program tersebut efektif, relevan, dan memenuhi kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi perangkat pembelajaran harus dilihat dari kelemahan suatu kegiatan atau program. Hal ini secara sederhana proses evaluasi harus dilihat dari sudut kegunaan sebagai sarana untuk memperbaiki dan memperluas suatu program atau proses agar lebih efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga harus melaksanakan evaluasi.

Komponen dalam proses evaluasi memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan dan sangat penting meliputi (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (2) keterpaduan dengan kurikulum; (3) keterkaitan antar komponen; (4) kelengkapan; (5) relevansi materi; (6) kemudahan penggunaan; (7) keberhasilan pembelajaran; dan (8) kesiapan siswa (Gronlund, 2014). Sejalan dengan hal tersebut, Anam dan Saundari menjelaskan komponen evaluasi perangkat pembelajaran melibatkan berapa hal meliputi peninjauan RPP, silabus, penilaian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Anam dan Saundari, 2017). Hal ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan evaluasi, orang belajar bagaimana menyiapkan pendidikan, pelatihan atau program, dan bagaimana menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka sendiri. Evaluasi merupakan salah satu tugas terpenting yang harus diselesaikan dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Melalui evaluasi, kita akan belajar tentang pertumbuhan hasil belajar, seperti pemahaman, fokus, dan motivasi, serta pencapaian suatu program.

Ketika mengevaluasi suatu program, harus memilih model evaluasi yang sesuai dengan program yang dievaluasi. Yang harus diubah hanyalah kenyataan bahwa *outcome* atau prinsip dasar yang dievaluasi adalah sama, yaitu strategi yang akan digunakan sebagai pijakan dalam proses evaluasi. Untuk melakukannya, *pertama*, harus menentukan teori atau fungsi dari model atau proses yang ada, yang tidak bergantung pada satu model atau proses. *Kedua*, setiap model yang dipilih harus dievaluasi secara terpisah dan bukan sebagai hasil dari satu model atau pendekatan. Pilihan terbaik adalah memilih model yang sesuai dengan situasi dan kondisi program yang sedang dievaluasi.

Ada beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program, yang paling umum adalah *Goal Free Evaluation* (Evaluasi Bebas Tujuan). Dalam paradigma model evaluasi ini, siswa diberikan bantuan dalam mengorganisasikan pengetahuannya sendiri sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Model evaluasi bebas tujuan memiliki focus evaluasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang pada perangkat pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dapat diambil ketika mengevaluasi lingkungan belajar menggunakan pendekatan evaluasi berorientasi tujuan meliputi (1) penetapan tujuan evaluasi; (2) identifikasi indikator evaluasi; (3) pengumpulan data; (4) analisis data; (5) penarikan kesimpulan; dan (6) tindak lanjut (Sufflebeam, 2001).

Model evaluasi bebas tujuan juga membandingkan hasilnya dengan total biaya program atau melakukan analisis dan manfaat. Dapat dilihat bahwa model yang dimaksud tidak merepresentasikan kemajuan menuju suatu tujuan, melainkan kemajuan menuju tujuan tertentu. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai oleh program, bukan perkomponen yang ada secara rinci. Oleh karena itu, Penulis menggunakan model evaluasi dasar dengan tujuan memahami hasil RPP dan pelaksanaan program pendidikan dalam video materi teks laporan hasil observasi kelas X di SMA 1 Pecangaan Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian menggunakan tinjauan pustaka. Data utama penelitian ini adalah teks laporan observasional dan video RPP untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Validitas data dinilai menggunakan teknik peer-checking melalui diskusi atau focus group discussion (FGD). Teknik tersebut dilakukan dengan memperoleh dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil diskusi analitis dengan rekan kerja. Melalui teknik ini, peneliti dapat mendiskusikan berbagai wawasan yang dibahas untuk mendapatkan hasil yang objektif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mendiskusikan temuan yang berbeda untuk mencapai hasil yang objektif. Analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan model yang dijelaskan oleh Milles dan Huberman. Model terdiri dari tiga fase reduksi data, penyajian data, dan menggambar atau memvalidasi kesimpulan (Milles: 2009).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini kami mengevaluasi status pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP dan video laporan observasi pembelajaran atau bahan ajar di kelas X Bahasa Indonesia ke-6 tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, model bebas tujuan digunakan untuk membandingkan hasil dengan kriteria evaluasi. Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan dampak positif dan negatif dari program tersebut. Dijelaskan pula dampak positif yang ada di luar program studi. Dalam hal menafsirkan hasil, responden dikategorikan dalam beberapa kelompok meliputi (1) Sangat Baik (86-100); (2) Baik (71-85); (3) Cukup Baik (56-70); dan (4) Sangat Kurang (41-55).

Evaluator dapat mengamati setiap tujuan tertentu secara detail, sehingga tidak perlu mempertimbangkan tujuan dalam model penilaian bebas tujuan. Makna dari kinerja tersebut terpenuhi ketika setiap tujuan tertentu tercapai, tetapi penilai memperhatikan seberapa baik setiap kinerja mendukung kinerja akhir yang diharapkan dari tujuan umum. , menghasilkan angka kinerja tertentu yang tidak penting. Anda dapat menggunakan banyak. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa modelnya bukan tentang pemisahan tujuan, tetapi pemisahan tujuan tertentu. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang dicapai program, bukan komponen detail yang ada. Menurut Wirawan (2012), proses evaluasi dengan menggunakan model evaluasi bebas digambarkan sebagai berikut:

1. Evaluasi meninjau draf program;
2. Identifikasi tujuan evaluasi;
3. Efek samping negatif yang tak terduga dari program ini;
4. Efek samping positif yang melebihi tujuan program. Efek program positif yang diharapkan dari tujuan program;
5. Mengembangkan alat desain dan evaluasi;
6. Memastikan implementasi program mencapai tujuannya;
7. Pengumpulan dan analisis data;
8. Membuat laporan evaluasi hasil evaluasi;
9. Pemanfaatan hasil evaluasi;

Dalam *Goal Free Evaluation* (1972), Scriven menunjukkan bahwa berfokus pada tujuan suatu program atau kegiatan dapat menjadi titik awal yang penting bagi upaya teknologi di bidang evaluasi. Scriven (1972) percaya bahwa "tujuan program tertentu tidak boleh diterima begitu saja" tetapi harus dipertimbangkan dan dievaluasi (Guskey, 2000). Model evaluasi tanpa tujuan berfokus pada hasil aktual dari suatu program atau kegiatan, bukan hanya tujuan yang teridentifikasi. Hal itulah yang ingin peneliti ketahui dari RPP dan video pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMA 1 Pecangaan di Kabupaten Jepara.

Metode ini menggunakan teknik proses terbuka dan tertutup untuk mengumpulkan data guna membangun deskripsi program, menentukan proses, dan berupaya menentukan kepentingannya bagi program (Boulmetis & Dutwin, 2005). Model ini berfokus pada hasil tanpa tujuan, sedangkan model lain berfokus pada proses pengambilan keputusan dan memberikan analisis terperinci bagi manajer kunci untuk membuat keputusan yang adil. Agar peneliti dapat mengetahui capaian siswa seiring kemajuan belajarnya, khususnya dalam teks laporan observasi, siswa dituntut untuk melakukan observasi di tempat yang sama dan memiliki waktu yang cukup untuk mengetahui hasil observasinya akan dibutuhkan.

Dalam evaluasi berorientasi pada tujuan, penilai secara subyektif membatasi persepsi mereka menurut tujuan. Namun, tujuan umumnya hanya formalitas dan jarang mencerminkan tujuan sebenarnya dari proyek tersebut. Selain itu, banyak hasil program penting yang tidak sesuai dengan tujuan program. Evaluasi tanpa tujuan berfokus pada hasil aktual daripada hasil yang direncanakan. Tujuan ini, evaluasi bebas memungkinkan evaluator untuk menambah wawasan tentang konsekuensi dan dampak yang tidak direncanakan. Dengan demikian, ketika peneliti menerapkan penilaian tanpa

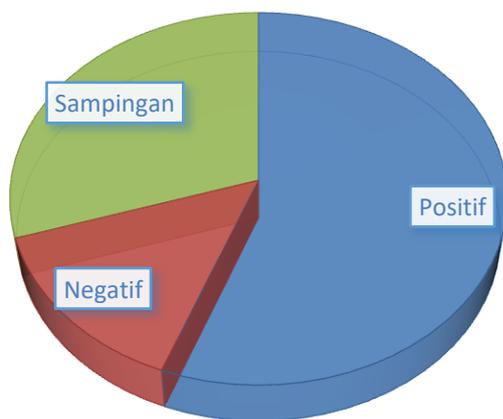
tujuan pada RPP teks laporan dan penilaian materi video pembelajaran observasi, mereka memprioritaskan tujuan atau prioritas sebelum melakukan observasi di lapangan saat melakukan observasi. Diharapkan Anda akan menemukan bahwa Anda tidak perlu menambahkan Tapi bagaimana siswa bisa mendapatkan hasil dari kegiatan observasi lapangan? Berikut adalah uraian lengkap hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model evaluasi tanpa tujuan.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dikembangkan dari kurikulum yang bertujuan untuk membimbing pendidik dan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai Kompetensi Inti (KD) yang diinginkan. Pengaruh positif rencana pelaksanaan menurut kuesioner berada pada kategori sangat baik sebesar 86,2%, pengaruh negatif yang tidak sesuai berdasarkan kuesioner sebesar 72,2%, dan efek samping positif berdasarkan kuesioner sebesar 86,2% dasar. Kuesioner tersebut menghasilkan skor 78,2 dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, pengaruh positif (f=18) lebih besar dari pengaruh negatif (f=6), dan pengaruh samping positif (f=11) lebih besar dari pengaruh negatif (f=11) ternyata memiliki dampak negatif.

b. Video Pelaksanaan Pembelajaran

Video pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui situasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di lapangan atau di kelas yaitu materi teks laporan hasil observasi kelas X. 77,4% survei pembelajaran berada di kategori "baik", 67% survei efek negatif berada di kategori "cukup", dan 74% survei efek samping positif berada di kategori "baik". Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, efek positif (f=21) lebih besar dari efek negatif (f=10), dan efek samping positif (f=18) juga lebih besar dari efek negatif (f=18).). Ternyata besar. dampaknya negatif. Penilaiannya terhadap RPP berdasarkan semua kriteria dan pelaksanaan materi teks Laporan Hasil Observasi Kelas X dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Evaluasi RPP & Pelaksanaan Berdasarkan Kriteria Evaluasi

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa efek positif dan efek sampingnya lebih besar daripada efek negatifnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan implementasi program unggulan. Kejadian yang merugikan program, bahkan yang kecil, harus dipertimbangkan tetapi tidak boleh dibiarkan karena dapat mempengaruhi stabilitas program yang sudah baik. Wawasan tentang dampak buruk ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan mengidentifikasi solusi yang tepat untuk dampak buruk yang teridentifikasi. Setiap langkah evaluasi peneliti terhadap model skor bebas tujuan dijelaskan di bawah ini:

1. Evaluator Meninjau Draft Program

Materi laporan observasi yang dimuat dalam RPP meliputi tujuan dan rencana untuk melakukan observasi di museum terdekat dengan sekolah, serta sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakannya. Video tersebut menjelaskan apa yang terjadi dalam proses observasi lapangan tanpa memberikan tujuan tertentu, namun disampaikan secara umum.

2. Identifikasi Tujuan Evaluasi

RPP tidak mencantumkan rencana lokasi lain atau opsi objek lain jika nantinya tidak menjadi observasi museum, dll. Meskipun video tidak menjelaskan melakukan observasi lapangan. Guru masih cenderung hanya fokus pada pengajaran materi observasi.

3. Pengembangan Alat Desain Dan Evaluasi

RPP mengesankan siswa selama proses pembelajaran. Persuasif dan berpengaruh dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran. Video, di sisi lain, mengembangkan alat untuk mendukung pembelajaran dan observasi di lapangan.

4. Memastikan Implementasi Program Memenuhi Tujuan

RPP menyediakan Kolom Implementasi Program pada materi LHO untuk memastikan implementasi program. Video, sebaliknya, tidak menyertakan aktivitas untuk mencapai tujuan.

5. Pengumpulan Dan Analisis Data

RPP mengharuskan peneliti untuk menemukan data kualitatif dan kuantitatif dalam laporan observasi RPP-nya. Video selama proses pembelajaran menunjukkan kepada guru cara memperoleh data kualitatif dan kuantitatif.

6. Penyusunan Laporan Evaluasi Hasil Evaluasi

Di RPP, mahasiswa diminta mengamati lokasi. Di sisi lain, video tersebut menceritakan kepada siswa bahwa kunjungan sedang dilakukan di lokasi observasi dan kegiatan observasi berjalan dengan lancar.

7. Pemanfaatan Hasil Evaluasi

RPP menjelaskan bagaimana hasilnya dapat digunakan dalam kegiatan observasi lapangan. Selain memberikan informasi kepada siswa tentang objek yang mereka amati, mereka juga dapat menggunakan hasil yang diperoleh untuk memberi tahu mereka tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dalam video, ketika proses pembelajaran melibatkan penggunaan hasil yang diperoleh, yaitu proses observasi memungkinkan siswa untuk menemukan lebih banyak informasi dalam pelaksanaannya dan memperbaiki kekurangan untuk meningkatkan hasil pemahaman. dijelaskan. Bahan Kelas X LHO.

Kesimpulan

Model evaluasi bebas tujuan, atau model evaluasi bebas tujuan yang dikembangkan oleh Michael Scriven, tidak memperhatikan tujuan program tidak seperti model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Yang perlu diperhatikan adalah proses eksekusi program dengan mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari peristiwa yang terjadi selama eksekusi program. Model ini juga cocok untuk mengevaluasi teks dalam laporan observasi. Melalui model ini, peneliti menemukan bahwa siswa mencapai hasil dalam proses pembelajaran ketika menilai proses pembelajaran dari materi tekstual dalam laporan observasi, baik rencana pembelajaran maupun video. Selain itu, dampak positif dan efek samping pelaksanaan pembelajaran dan video mendominasi dampak negatif yang teridentifikasi.

Daftar Pustaka

Abdul Madjid, H. Prof. Dr. MM. M.Pd. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta : Haja Mandiri.

Anitah, Sri. 2017. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta :Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gronlund, N. E. (2014). *Assessment of Student Achievement* (10th ed.). Pearson.
- Hafid &Mahsun. Konsep Merdeka Belajar dan Pentingnya Kemampuan Memetakan Dunia Kerja. *Al-Fikrah*, 3(2) 2020, <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v3i2.68>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2) <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2)
- Mirza Bashirudin Ahmad, dkk. 2013. *Model Evaluasi Kurikulum Goal Free Evaluation Model* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sopiansyah, D., dkk, Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), *Jurnal Reslaj*, 4(1), 2022, hlm. 34.
- Wirawan, Dr. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yamin, M. & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.
- Yusuf Tayibnapi, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anam, C., & Sundari, N. L. (2017). Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 8-16.
- Stufflebeam, D. L. (2001). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Springer.